GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**20 agustus 2007**
Subyek	**:**	**Air bersih**	**Hari**	**:**	**Senin**
			Halaman	**:**	**13**

Air Bersih di Bojonegoro Makin Langka

[BOJONEGORO] Kesulitan memperoleh air bersih mulai dialami masyarakat di desa-desa tepi hutan di Bojonegoro, Jawa Timur. Untuk mendapatkan air, sebagian warga harus ber-jalan kaki atau mengayuh sepeda pancal beberapa kilometer dari tempat tinggalnya. Warga mulai meman-faatkan air sungai yang masih tersisa.

"Dua minggu lagi, mungkin sisa air di sungai habis dan mengering karena dari atas (hulu, Red) air sudah tidak mengalir," terang Mudji (45), warga Desa Jatiblimbing, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Minggu (19/8).

Mudji terpaksa mengambil sisa-sisa air sungai untuk mandi dan cuci. Sedangkan untuk kebutuhan minum dan masak, harus antre di sebuah sumur yang berada di desa tetangganya. Sudah sebulan belakangan ini sulit mendapatkan air bersih. Warga membatasi penggunaan air untuk mandi dan mencuci. Kalau biasanya sehari mandi tiga kali, sekarang hanya sekali.

Meski sudah banyak yang kesulitan air bersih, Pemkab Bojonegoro belum pernah mengirim pasokan air bersih ke daerah atau desa yang dilanda kekeringan. Mudji dan warga desa lain berharap agar Pemkab tanggap terhadap kekeringan saat ini.

Beberapa desa yang mengalami kesulitan air, tersebar di Kecamatan Dander, Temayang, Ngraho, Sugihwaras, Tambakrejo, Kedungadem dan Gondang. Kecamatan Sekar, Kepohbaru, Bubulan, Ngasem, Trucuk, Malo, Kasiman, Sukosewu, Sumberrejo, Baureno, Kalitidu, Padangan, Kedewan, Margomulyo dan Ngraho.

Kasi Bantuan Sosial Kantor Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Sosial (KB Kessos), Ahmad Tri Dayono membantah banyak desa yang kesulitan air bersih karena belum ada laporan dari desa yang meminta bantuan air bersih ke kantornya. Jika sudah ada permintaan air dari desa melalui kecamatan, secepatnya akan dikirim air bersih melalui mobil tangki PDAM ke desa yang membutuhkan. Permohonan air bersih secara gratis.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Menyusut

Mustofa, seorang petani di Prajekan mengatakan, ribuan hektare lahan tanaman pangan di Kabupaten Bondowoso dan Situbondo, terancam kekeringan menyusul menyusutnya debit air di Bendungan Sampean Baru di Kalitapen, Kecamatan Tapen, Bondowoso sejak tiga pekan terakhir. Satuan ukuran di bendungan tersebut pada tiga pekan lalu tercatat 22, sekarang menyusut menjadi 19.

Bendungan Sampean Baru diandalkan para petani dan masyarakat yang bermukim di sepanjang daerah aliran sungai (DAS). Di samping untuk mengairi lahan pertanian, juga untuk mandi, cuci dan kakus (MCK) serta pabrik gula di Prajekan, Bondowoso.

"Karena volume air di bendungan yang airnya berasal dari Pegunungan Argopuro Bondowoso terus menyusut, maka tanaman pangan khususnya padi banyak yang kekeringan," katanya.

Sifat padi lebih suka terhadap air sehingga ketika air bendungan menyusut, berpengaruh terhadap tanaman pangan ini. Di DAS tersebut terlihat masyarakat membuat bendungan-bendungan kecil, untuk kebutuhan mandi. Air yang yang mengalir kecil di DAS, di- sudet kemudian dibendung menggunakan karung ber-isi pasir.

Petugas Bendungan Sampean Baru, Munasis mengatakan, menyusutnya air di DAS ini, diduga karena banyaknya penebangan liar di sekitar Pegunungan Argopuro. Ketika di lereng pegunungan ini tidak banyak penebangan, air yang mengalir di DAS ini bagus.

Tetapi sebaliknya se- karang, volumenya terus menurun tajam.

Untuk mengatasi tanaman padi petani di Bengkulu mengalami kekeringan pada musim kemarau ini, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Diskimpraswil) Provinsi Bengkulu mulai mengaktifkan petugas pengawas Kelompok Petani Pemakai Air (KP2A) di setiap daerah tingkat II di Bengkulu.

"Sejak musim kemarau melanda Bengkulu kita sudah mengaktifkan petugas pengawas KP2A di setiap daerah tingkat II. Hal ini dilakukan agar penggunaan air irigasi dapat lakukan secara teratur, sehingga semua petani mendapat dengan cukup," kata Wakil Kepala Dinas Kimpraswil Provinsi Bengkulu, Ali Berti kepada *SP*, di Bengkulu, Minggu (19/8).

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, Muchlis Ibrahim mengatakan, Di-nas Pertanian (Distan) Provinsi Bengkulu telah menyiapkan sebanyak 1.800 ton benih padi unggul untuk membantu petani gagal panen karena kekeringan pada musim kemarau sekarang ini. Benih padi sebanyak itu berasal dari bantuan dari Departemen Per- tanian. [ES/WMO/080/143

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP